BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi langkah paling awal yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan melalui asessmen diagnostic. Asessmen diagnostik yang dilakukan guru Sejarah di SMA Negeri 1 Sunggal adalah assessment diagnostik kesiapan belajar peserta didik dan asessmen diagnostik profil belajar peserta didik. Setelah melaksanakan asessmen diagnostik, guru mendesain pembelajaran sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya yang dituangkan dalam modul ajar. Kegiatan dan pelaksanaan pembelajaraan dikelas akan berpedoman dari modul ajar tersebut.
2. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengedepankan bahwa setiap individu peserta didik memiliki minat, potensi dan karakteristik yang beragam. Namun, dalam pelaksanaannya bukan berarti semua komponen pembelajaran dibedakan untuk setiap individu. Dalam diferensiasi konten, bukan berarti guru menyediakan materi yang beragam bagi setiap individu peserta didik. Diferensiasi dalam proses bukan pula berarti melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang beragam untuk setiap peserta didik. Begitupun dengan diferensiasi dalam produk, bukan berarti masing-masing peserta didik memperoleh tugas yang

berbeda-beda dari setiap materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sunggal dilakukan dengan diferensiasi konten, tetapi guru tetap menjalankan semua konten untuk seluruh peserta didik dalam kelasnya. Begitupun dengan proses pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik dalam kelas X pada mata pelajaran sejarah memperoleh proses belajar yang sama. Hanya saja, dalam diferensiasi produk guru sudah mulai mendiferensiasikan produk hasil belajar peserta didik meskipun penugasan dilakukan dalam bentuk kelompok. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model diferensiasi learning dalam kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sunggal sudah dilaksanakan meskipun belum kedalam kategori sempurna.

1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Model Diferensiasi Learning Di Sma Negeri 1 Sunggal, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Sekolah
   a) Kepada Kepala Sekolah dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap mata pelajaran disekolah. Serta pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
   b) Kepada Guru untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan hakikat dan

ketentuannya. Kurangnya pemahaman dan pengalaman guru dalam melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi berakibat pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat lakukan secara maksimal.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan atau melanjutkan penelitian ini pada mata pelajaran lain selain pelajaran Sejarah dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

3. Bagi Peneliti

   Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelas dalam satu mata pelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY